

Implementasi *Authoritative Parenting* Dalam Mereduksi Perilaku *Nomophobia* Pada Siswa Sekolah Dasar

Kamaluddin^{1*}, Edi Firmansyah²

^{1,2}STKIP Al-Amin Dompu

Article Info

Article history:

Received Jun 12, 2023

Revised Jul 20, 2023

Accepted Jul 26, 2023

Kata Kunci:

Authoritative Parenting

Nomophobia

Siswa

Sekolah Dasar

Keywords:

Authoritative Parenting

Nomophobia

Students

School Children

ABSTRAK

Penggunaan gadget yang berlebihan pada anak sekolah dasar mengakibatkan banyak dampak negatif, salah satunya adalah potensi mengalami *Nomophobia*. *Nomophobia* saat ini menjadi masalah yang dialami oleh anak sekolah dasar. Orang tua memiliki peran yang penting dalam membantu anak-anak mengatasi masalah ini. penelitian ini memiliki urgensi yang penting karena dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pengasuhan *authoritative* dapat membantu mengurangi perilaku *nomophobia* pada anak-anak. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan quasi-eksperimental dengan desain *pretest-post-test control group*. Subjek penelitian adalah orang tua siswa sekolah dasar dan anak-anak mereka yang terindikasi mengalami perilaku *nomophobia*. Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Analisisnya menunjukkan bahwa penampilannya masih bagus. Skor yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat *nomophobia* tidak berubah secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan *Authoritative Parenting* mampu mengontrol bagaimana mereka menggunakan teknologi, mencegah mereka menimbulkan kecemasan saat mereka tidak berada di dekatnya.

ABSTRACT

The excessive use of gadgets in elementary school children has many negative impacts, one of which is the potential for experiencing *nomophobia*. *Nomophobia* is currently a problem experienced by elementary school children. Parents have an important role in helping children overcome this problem. This research has important urgency because it can provide a better understanding of how authoritative parenting can help reduce *nomophobic* behavior in children. This study will use a quasi-experimental approach with a *pretest-post-test control group* design. The research subjects were parents of elementary school students and their children who were indicated to be experiencing *nomophobia*. The data collected will be analyzed using descriptive and inferential statistics. His analysis shows that his performance is still good. A high score indicates that the level of *nomophobia* does not change significantly. This suggests that students with authoritative parenting are able to control how they use technology, preventing them from causing anxiety when they are not around.

Corresponding Author:

Kamaluddin,

Program Studi PGSD, STKIP Al-Amin Dompu,

Jalan Lintas Wawonduru No. 02 Dompu, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Email: kamalphysic20@gmail.com

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



How to Cite:

Kamaluddin. (2023). Implementasi Authoritative Parenting Dalam Mereduksi Perilaku Nomophobia Pada Siswa Sekolah Dasar. Caruban: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 6(3), 327-334.

Pendahuluan

Temuan empiris menunjukkan saat ini banyak anak sekolah dasar yang memiliki gadget, seperti ponsel atau tablet, dan menggunakannya dalam aktivitas sehari-hari (Ramadhani dan Alfikri, 2022). Hal ini dapat berdampak pada kesehatan mental dan perilaku anak (Oktaviani, 2021)(Rizki Fauzan, dkk, 2021). Penggunaan gadget yang berlebihan pada anak sekolah dasar dapat mengganggu perkembangan sosial dan emosional anak (Miranti dan Putri, 2021). Anak dapat menjadi kurang aktif secara fisik, kesulitan berinteraksi sosial, dan mengalami masalah psikologis seperti depresi dan kecemasan(Rini, dkk, 2021)(Kurniawan, 2022). Hal ini dapat memicu terjadinya *nomophobia* pada anak.

Nomophobia adalah singkatan dari "*no-mobile-phone phobia*", yang merujuk pada kecemasan atau rasa takut yang timbul pada seseorang ketika tidak memiliki atau tidak dapat mengakses ponsel atau gadget mereka (Al-Mamum, et al. 2023). Istilah ini awalnya digunakan untuk menggambarkan ketidaknyamanan atau kecemasan yang dialami oleh orang dewasa ketika tidak memiliki akses ke ponsel mereka, namun kini juga digunakan untuk menggambarkan perilaku serupa pada anak-anak dan remaja yang tergantung pada gadget mereka. *Nomophobia* saat ini menjadi masalah yang semakin umum terjadi di kalangan anak-anak, terutama di kalangan siswa sekolah dasar (Novita D, 2021). Masalah ini menjadi semakin penting karena semakin banyaknya waktu yang dihabiskan oleh anak-anak di depan layar gadget dan semakin besarnya dampak negatif yang muncul dari perilaku *nomophobia*.

Orang tua memiliki peran yang penting dalam membantu anak-anak mengatasi masalah ini dan gaya pengasuhan *authoritative* telah terbukti efektif dalam membantu anak-anak mengembangkan kemampuan mengatur diri mereka sendiri dan mempertahankan hubungan sosial yang positif. Pengasuhan *authoritative* memberikan ruang bagi anak untuk mengambil keputusan dan memecahkan masalah mereka sendiri, sehingga dapat membantu anak dalam mengatur penggunaan gadget dengan bijak (Hamilton, et al. 2022). Selain itu, pengasuhan *authoritative* juga dapat membangun komunikasi yang baik antara orangtua dan anak, dan mendorong anak untuk mengeksplorasi dunia nyata di luar teknologi (Handoko, et al. 2021).

Masih sedikit penelitian yang mengeksplorasi pengaruh gaya pengasuhan *authoritative* terhadap perilaku *nomophobia* pada siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi yang

penting karena dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pengasuhan *authoritative* dapat membantu mengurangi perilaku *nomophobia* pada anak-anak. Dengan adanya penelitian yang mendukung pengaruh gaya pengasuhan *authoritative* dalam mereduksi perilaku *nomophobia* pada siswa sekolah dasar, dapat membuka peluang untuk memperkenalkan program pengasuhan yang tepat kepada orangtua dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk membantu anak-anak mengatasi *nomophobia*. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat membantu para orangtua, pendidik, dan profesional kesehatan mental dalam memberikan saran dan tindakan yang tepat untuk mengurangi perilaku *nomophobia* pada anak-anak.

Dalam upaya mengatasi *nomophobia* pada siswa sekolah dasar, perlu dilakukan kajian dalam mengenali gejala-gejala *nomophobia*. Implementasi model pengasuhan *authoritative* yang dapat diaplikasikan antara lain memberikan pengakuan dan penghargaan positif, memberikan batasan yang jelas namun tetap memberikan kebebasan yang wajar, dan mendorong kemandirian dan tanggung jawab anak. Dengan penerapan program pengasuhan *authoritative* yang efektif, diharapkan siswa dapat belajar mengatur penggunaan teknologi secara sehat dan bertanggungjawab, sehingga dapat mengurangi risiko *nomophobia* pada mereka. Penelitian ini diharapkan dapat mereduksi dampak negatif *nomophobia* pada siswa sekolah dasar dan mereka mau belajar cara menggunakan teknologi dengan sehat dan bertanggung jawab.

Tingginya angka penggunaan gadget di kalangan anak-anak dan remaja, termasuk siswa sekolah dasar, telah menyebabkan meningkatnya kasus *nomophobia*. Pengasuhan *authoritative* telah terbukti efektif dalam membantu mengurangi perilaku negatif pada anak, seperti perilaku agresif dan konflik dengan teman sebaya (Hamilton, et al. 2022)(Kang J dan Guo H, 2022)(Mustakim B, et al. 2022). Namun, belum banyak penelitian yang mengeksplorasi pengaruh pengasuhan *authoritative* terhadap perilaku *nomophobia* pada siswa sekolah dasar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi yang berlebihan pada anak-anak dapat berdampak negatif pada perkembangan mereka, seperti gangguan tidur (Utari dan Farah, 2022) dan masalah kesehatan mental (Khadijah, et al. 2022). Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengeksplorasi cara mengurangi perilaku *nomophobia* pada anak-anak dengan cara yang sehat dan positif.

Penelitian ini akan mengeksplorasi efektivitas pengasuhan *authoritative* dalam mengurangi perilaku *nomophobia* pada siswa sekolah dasar. Hal ini penting karena masih sedikit penelitian yang mengeksplorasi hubungan ini pada usia ini. Penelitian ini akan

memberikan pemahaman baru tentang bagaimana pengasuhan *authoritative* dapat membantu mengatasi masalah teknologi yang berlebihan pada anak-anak. Hasil penelitian ini dapat membantu para orangtua dan pengajar dalam mengembangkan strategi pengasuhan yang lebih efektif dan positif. Penelitian ini juga akan memberikan gambaran tentang bagaimana siswa sekolah dasar bereaksi terhadap pengasuhan *authoritative* dalam mengurangi perilaku *nomophobia* mereka. Hal ini dapat membantu guru dan orang tua dalam memberikan dukungan dan pendampingan yang lebih baik bagi siswa dalam mengatasi masalah *nomophobia*.

Riset longitudinal terkait permasalahan anak usia sekolah dasar perlu dilakukan dalam upaya membantu siswa sekolah dasar dapat berkembang dengan potensi yang maksimal. Upaya tersebut dapat dilakukan bersama-sama oleh guru dan orang tua untuk mengkaji permasalahan *Nomophobia*, learning disorder, bulimia, perilaku hiperaktif dan kurang perhatian (ADHD), dan masalah *self-confidence* pada anak usia sekolah dasar. Hasil kajian tersebut diharapkan dapat menjadi langkah preventif dalam meminimalisir permasalahan-permasalahan yang dialami anak usia sekolah dasar.

Metode

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan quasi-eksperimental dengan desain *pretestpost-test control group*. Kelompok eksperimen akan terdiri dari orang tua siswa yang akan diberikan pendekatan *authoritative parenting*, sementara kelompok kontrol akan diberikan pendekatan parenting konvensional. Sebelum perlakuan, kedua kelompok akan mengisi kuesioner tentang perilaku *nomophobia* pada anak-anak mereka. Setelah perlakuan, kedua kelompok akan mengisi kuesioner yang sama. Subjek penelitian adalah orang tua siswa sekolah dasar dan anak-anak mereka yang terindikasi mengalami perilaku *nomophobia*. Anak-anak yang memiliki riwayat gangguan kesehatan mental yang parah dan/atau sedang dalam pengobatan akan dikecualikan dari penelitian ini.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	Y1	X	Y1
Kontrol	Y2	-	Y2

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan observasi. Kuesioner akan diberikan kepada orang tua siswa untuk mengumpulkan data tentang pendekatan parenting mereka, sedangkan untuk mendeteksi apakah anak mereka termasuk mengalami *nomophobia* dengan menggunakan instrumen *nomophobia scale* (Kanbay Y, et al. 2022). Observasi akan dilakukan pada perilaku

anak-anak di lingkungan sekolah dan di rumah, untuk memantau kemajuan dalam mengurangi perilaku nomophobia.

Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif akan digunakan untuk menggambarkan karakteristik orang tua, perilaku nomophobia pada anak-anak, dan pendekatan parenting yang mereka terapkan. Statistik inferensial, seperti uji-t, akan digunakan untuk menguji perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam perilaku nomophobia pada anak-anak setelah mendapatkan perlakuan *authoritative parenting*.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil *pretest* siswa sekolah dasar, ditentukan tingkat nomofobia kelompok eksperimen. Hasil *pretest* dan *posttest* disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan proporsi berdasarkan data penelitian pada tingkat nomophobia siswa sekolah dasar.

Tabel 2. Data *Pretest* dan *Posttest*

Interval	Kategori	Kelompok Penelitian			
		Eksperimen		Kontrol	
		Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
		F	F	F	F
152-180	Sangat Tinggi	0	0	0	0
123-151	Tinggi	11	0	11	9
94-122	Sedang	0	0	0	2
65-93	Rendah	0	7	0	0
36-64	Sangat Rendah	0	4	0	0

Berdasarkan data tersebut di atas, siswa sekolah dasar pada kelompok eksperimen sesuai dengan gambaran umum *nomophobia*. Terdapat 11 responden pada saat *pretest*, dengan 100% termasuk dalam kategori tinggi atau interval 123-151 dan nol termasuk dalam kategori sangat tinggi, sedang, rendah, atau sangat rendah. Siswa dengan tingkat *nomophobia* tinggi kurang fokus pada tugas sekolah karena sering mencuri waktu untuk menggunakan teknologi, lebih banyak menghabiskan waktu menggunakan teknologi, dan kurang nyaman berkomunikasi secara langsung. Sebaliknya, masing-masing berada dalam kategori tinggi untuk indikator *nomophobia*.

Tingkat *nomophobia* siswa mengalami penurunan setelah diberikan perlakuan berupa *authoritative parenting*, yang ditunjukkan dari hasil *post-test*. Terdapat empat responden atau 36,37% dari total yang termasuk dalam kategori sangat rendah dan berada di antara usia 36 dan 64 tahun. Terdapat tujuh responden atau 63,63% dari total yang termasuk dalam kategori rendah dan berada di antara berusia 65 dan 93 tahun. Tidak ada responden yang termasuk dalam kategori sedang

dan berusia antara 94 dan 122 tahun, serta tidak ada responden yang termasuk dalam kategori sangat tinggi dan tinggi. Fakta bahwa siswa dalam kelompok eksperimen mampu mengendalikan cara mereka menggunakan teknologi adalah bukti penurunan *nomophobia*. Menurut lembar pemantauan, para siswa ini lebih banyak menghabiskan waktu untuk belajar dan melakukan kegiatan lain yang lebih produktif. Setelah mendapat perlakuan selama enam kali pertemuan, responden yang dominan berada pada kategori tinggi, seperti yang ditunjukkan oleh data tersebut. Berdasarkan data tersebut, tingkat *nomophobia* siswa mengalami penurunan setelah diberikan perlakuan.

Berdasarkan uraian sebelumnya, tingkat *nomophobia* kelompok eksperimen mengalami perubahan akibat penerapan *authoritative parenting*. Perubahan ini tercermin dari kemampuan siswa dalam mengontrol penggunaan teknologi yang mengakibatkan penurunan dari kategori tinggi ke kategori rendah pada post-test.

Namun demikian, tingkat *nomophobia* kelompok kontrol di kalangan siswa sekolah dasar. Tidak ada responden atau 0% yang berada pada kategori sedang, rendah, sangat rendah, dan sangat tinggi pada saat pretest. Ada 11 responden atau 100% yang masuk dalam kategori tinggi atau kisaran 123-151. Siswa dengan tingkat *nomophobia* tinggi menghabiskan banyak waktu menggunakan teknologi, seringkali mencuri waktu belajar. Siswa kehilangan kontrol diri mereka sebagai hasilnya.

Selama post-test, tidak ada perubahan yang signifikan pada kondisi tersebut. Pada kategori rendah, sangat rendah, dan sangat tinggi tidak ada responden atau 0% pada saat posttest. Dua responden termasuk dalam kategori sedang atau berada di antara 94 dan 122. Sembilan responden lainnya berada dalam kategori tinggi, atau antara 123 dan 151. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *nomophobia* kelompok kontrol tidak berubah secara signifikan.

Hipotesis penelitian ini diuji dalam eksperimen menggunakan statistik uji-t independen untuk mengukur implemmentasi *Authoritative Parenting* Dalam Mereduksi Perilaku *Nomophobia* Pada Siswa Sekolah Dasar. Hasil analisis data SPSS for Windows dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Uji T

Kelompok	Rata-Rata (<i>Mean</i>)			T	Sig.	Keterangan
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Gain Score</i>			
Eksperimen	129,6	69,2	60,3	15.402	,001	H0 ditolak
Kontrol	130,3	130,1	2			

Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan perlakuan *Authoritative Parenting* dan yang tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Akibatnya, hipotesis yang diajukan H_1 (ada berpengaruh) dapat diterima dan H_0 (tidak berpengaruh) tidak dapat diterima. Berdasarkan hal tersebut, konseli yang mendapatkan perlakuan *Authoritative Parenting* dan konseli yang tidak mendapatkan perlakuan *Authoritative Parenting* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap masalah *nomophobia*. Dengan demikian, ini menunjukkan bahwa skor rata-rata kelompok eksperimen naik ke tingkat yang sangat tinggi sebelum jatuh ke tingkat yang rendah, menunjukkan peningkatan *nomophobia* yang signifikan. Hal ini berbeda dengan kelompok kontrol dan kelompok yang tidak mendapatkan *Authoritative Parenting*. Analisisnya menunjukkan bahwa penampilannya masih bagus. Skor yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat *nomophobia* tidak berubah secara signifikan. Siswa yang mahir dalam manajemen diri cenderung melakukan kontrol diri yang lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan *Authoritative Parenting* mampu mengontrol bagaimana mereka menggunakan teknologi, mencegah mereka menimbulkan kecemasan saat mereka tidak berada di dekatnya.

Simpulan

Implementasi *Authoritative Parenting* secara signifikan mereduksi siswa sekolah dasar ditandai dengan siswa mampu mengontrol penggunaan teknologi secara berlebihan.

Daftar Pustaka

- Ramadhani FS, Alfikri M. 2022. Dampak Pengguna Gadget Pada Perkembangan Sosial Anak-Anak Diumur 5 Sampai 12 Tahun Di Jalan Taud Gang Tukang Medan. *Kabilah: Journal of Social Community*. 7(2), 562-70.
- Oktaviani S, Wulandari D. Hubungan antara Durasi Penggunaan Gadget Smartphone dengan Kesehatan Mental Anak Usia 4-5 Tahun di Desa Pablengan. *Vol. 2. Online*; 2021.
- Rizki Fauzan M, Royke Calvin Langingi A, Mongkau FM, Fitria Tumiwa F, Akbar H, Masyarakat Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika K, et al. Peran Keluarga Dalam Menghindari Dampak Negatif Penggunaan Gadget Pada Kesehatan Mental Anak Usia Sekolah Di Desa Dulangon. *Journal of Pharmaceutical Science and Medical Research [Internet]*. 2021;4(1):11-9. Available from: <http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/pharmed>.
- Miranti P, Putri LD. Waspada Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*. 2021;6.
- Rini NM, Pratiwi IA, Ahsin MN. Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*. 2021;7(3):1236-41.
- Kurniawan DK. Pengaruh Kecanduan Game Online Pada Remaja Terhadap Perkembangan Psikolog Anak Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran [Internet]*. 2022;3(2):135-46. Available from: <http://dx.doi.org/10.30596%2Fjppp.v3i2.10835>.
- Al-Mamun F, Mamun MA, Prodhan MS, Muktarul M, Griffiths MD, Muhit M, et al. *Nomophobia among university students: Prevalence, correlates, and the*

- mediating role of smartphone use between Facebook addiction and nomophobia. *Heliyon*. 2023 Mar 1;9(3).
- Novita D, Martiastuti K. FENOMENA NOMOPHOBIA PADA ANAK USIA DINI BERDASARKAN TIPOLOGI WILAYAH DAN HUBUNGANNYA TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL DAN ANTISOSIAL. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*. 2021 Apr 30;8(01):91-107.
- Hamilton K, Hewer P, Tonner A. *Authoritative performances of care in home exchange*. *Ann Tour Res*. 2022 Nov 1;97
- Handoko WD, Fauziah P, Dimiyati D. Gaya Pengasuhan Anak Usia Dini pada Suku Dayak Dusun Laek Desa Bengkilu. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2021 Jun 27;6(2):728-37.
- Kang J, Guo H. The effects of authoritative parenting style on young adult children's prosocial behaviour: the mediating role of emotion-regulation. *China Journal of Social Work*. 2022;15(2):162-77.
- Mustakim B, Hasan N, Lessy Z, Agama Kabupaten Ngawi K. Popular Islamist Authoritative Parenting: A Contest of Identity in Islamic Education for Early Childhood. *Jurnal Pendidikan Agama Islam [Internet]*. 2022;19(2):179-92. Available from: <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.
- Utari MP, Farah F. Hubungan durasi penggunaan gawai dengan gangguan tidur di PAUD Harapan Ibu Kecamatan Duren Sawit tahun 2020. *Vol. 4, Tarumanagara Medical Journal*. 2022.
- Khadijah, Syahna TD, Batubara F, Shafira D. Permasalahan Penggunaan Gadget Pada Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *Vol. 4*. 2022.
- Kanbay Y, Akçam A, Özbay SÇ, Özbay Ö, Fırat M. *Developing Fırat Nomophobia Scale and investigating its psychometric properties*. *Perspect Psychiatr Care*. 2022 Oct 1;58(4):2534-41.